

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang sangat penting dan paling sering di gunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat badan digunakan untuk mendiagnosa bayi normal atau Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dikatakan BBLR apabila berat badan bayi lahir dibawah 2500 gram atau dibawah 2,5 kg. Pada masa bayi maupun balita, berat badan dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi, berat badan merupakan gambaran status nutrisi secara umum. Bayi yang baru lahir akan ditimbang dalam beberapa menit setelah kelahiran, dan hasil dari pengukuran berat badan ini yang menjadi dasar untuk memantau perubahan berat badan bayi.

Perubahan berat badan selama masa neonatus terjadi akibat perpindahan cairan dari intraseluler menuju ekstraseluler. Pengeluaran cairan ekstraseluler yang berlebihan mengakibatkan penurunan berat badan fisiologis pada minggu pertama bayi lahir. Kehilangan cairan pada bayi yang baru lahir harus diimbangi dengan pemberian nutrisi yang mencukupi untuk mencegah kondisi dehidrasi ataupun kekurangan kalori. Penurunan berat badan berlebihan biasanya disebabkan oleh adanya asupan nutrisi yang tidak adekuat sebagai akibat dari pasokan susu tidak mencukupi atau pemberian susu tidak efektif. Salah satu faktor perubahan

berat badan pada bayi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif (Zulkaida, 2006).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan tambahan, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur enam bulan dan tindakan ini akan terus merangsang produksi ASI sehingga pengeluaran ASI dapat mencukupi kebutuhan bayi. Setelah enam bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberikan ASI sampai bayi berumur dua tahun. ASI mengandung nutrisi, hormon unsur kekebalan faktor pertumbuhan, antialergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur makanan, unsur ini mengandung hidrat arang, lemak, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang proporsional. Kandungan hormon ASI jumlahnya sangat sedikit, tetapi sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan dan sistem metabolisme, antara lain hormon GKF, GnRH, kalsitonin, insulin, oksitoksin, prolaktin (Purwanti, 2004).

Menyusui memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah menjadi faktor yang mempengaruhi status gizi bayi umur 0– 6 bulan. Selain itu, menyusui adalah *gold-standard* bagi nutrisi dan pertumbuhan bayi. Manfaat menyusui lain adalah meningkatkan kesehatan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi dan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi serta menurunkan kejadian penyakit infeksi dan penyakit kronik,

menurunkan resiko dari kematian bayi, dan meningkatkan perkembangan sistem- sistem syaraf daripada susu formula (Abdul, 2007).

Praktek pemberian ASI di Indonesia sudah menjadi suatu budaya yang melekat pada masyarakat, namun untuk pemberian ASI eksklusif masih buruk. Buruknya pemberian ASI ini dipicu oleh promosi susu formula dan MP-ASI di berbagai media dan sarana pelayanan kesehatan serta kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya ASI bagi kecerdasan dan kesehatan bayi, dimana di dalam ASI terkandung Zat-Zat kekebalan, anti infeksi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh kembang serta mengontrol terjadinya kelebihan berat badan atau obesitas (Hubertin, 2004). Masih banyak ibu yang kurang memahami tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi anak, ASI Eksklusif sangat penting untuk bayi usia 0-6 bulan karena semua kandungan gizi ada pada ASI yang sangat berguna bagi pertumbuhan bayi, dari jumlah tersebut diperoleh fakta bahwa 95% ibu menyusui tetapi hanya 5% yang menyusui ASI Eksklusif (WHO, 2011).

Penelitian yang dilakukan Lee *et al.* (2007), menyebutkan bahwa ibu yang baru memiliki satu anak biasanya lebih berinisiatif untuk menyusui dibandingkan dengan ibu yang memiliki lebih dari satu orang anak. Hal ini karena ibu yang memiliki lebih dari satu anak cenderung tidak leluasa untuk menyusui karena harus memperhatikan anak yang lain. Selain

memiliki anak yang lebih dari satu, salah satu faktor tidak diberikannya ASI eksklusif adalah pekerjaan ibu, 31% ibu yang tidak bekerja dapat menyusui bayinya hingga enam bulan sedangkan ibu yang bekerja hanya 20% yang menyusui sampai enam bulan. Ibu yang bekerja cenderung lebih cepat berhenti menyusui dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013, presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah 54,3%. Dari presentase yang ada, ternyata jumlah ibu yang menyusui ASI secara eksklusif masih kurang karena masih banyak kendala yang dihadapi dalam praktek pemberian ASI eksklusif yakni kurangnya dukungan dari lingkungan dan praktisi kesehatan, kurangnya pengetahuan ibu, pemberian makanan dan minuman terlalu dini, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi (Harnowo, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2007), membandingkan berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif, PASI dan kombinasi ASI-PASI dengan sample 38 bayi terdiri dari 18 bayi laki-laki (47,4%) dan 20 bayi perempuan (52,6%), diperoleh hasil bahwa hanya enam bayi (15,8%) yang mendapatkan ASI sedangkan sisanya mendapatkan M-PASI (23,6%) dan ASI + PASI (60,6%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan berat badan pada ketiga kelompok ini dan berdasarkan penelitian ini, ibu lebih banyak menggunakan PASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.

Penelitian lain yang dilakukan pada 15.000 anak yang menjadi peserta *Nurses' Health Study II* di Harvard menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan ASI eksklusif atau hampir eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan memiliki resiko lebih rendah untuk mengalami kurang gizi ataupun obesitas, resiko berat badan berlebihan ataupun kurang juga lebih rendah diantara anak-anak yang mendapatkan ASI lebih lama.

Penulis melakukan survey awal pada tanggal tujuh April 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumnasi di Kecamatan Fatumnasi, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Puskesmas Fatumnasi ini membawahi lima Desa dan dua belas Posyandu dengan jumlah 123 bayi diantaranya 90 bayi yang berusia 7-12 bulan (jumlah bayi terlampir pada lampiran 11). Pada Puskesmas Fatumnasi ini terdapat enam dari 123 orang bayi yang mengalami kekurangan gizi sehingga berat badan anak tersebut kurang dari normal dan memerlukan pemantauan khusus dari puskesmas di desa tersebut. Selain itu 60% ibu di Wilayah Kerja Puskesmas ini memberikan ASI kepada anaknya tidak sampai enam bulan karena mereka beranggapan bahwa hanya dengan memberikan ASI kepada anaknya tidak dapat membuat anaknya kenyang sehingga mereka memutuskan untuk memberikan makanan atau minuman selain ASI, ada juga yang beralasan karena pekerjaan dan memiliki anak lebih dari satu. Penulis mewawancarai sepuluh orang ibu yang memberikan ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif pada bayinya, dan juga mewawancarai beberapa kader

di posyandu tersebut. Hasil wawancara terdapat empat orang ibu yang memberikan ASI eksklusif dan enam orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Selain itu, bayi yang diberikan ASI eksklusif berat badannya meningkat 250 -350 gram dan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif berat badannya meningkat 200-300 gram dan ada yang meningkat 360 gram.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Beda Rata-rata Berat Badan Bayi 7-12 Bulan antara Mendapat dengan tidak Mendapat ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumnasi, Nusa Tenggara Timur Agustus 2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “beda rata-rata berat badan bayi 7-12 bulan antara mendapat dengan tidak mendapat ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Fatumnasi, Nusa Tenggara Timur Agustus 2016”?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui beda rata-rata berat badan bayi 7-12 bulan antara yang mendapat ASI eksklusif dengan yang tidak mendapat ASI eksklusif di

Wilayah kerja Puskesmas Fatumnasi, Nusa Tenggara Timur Agustus 2016”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik Responden: ibu (umur, pendidikan, pekerjaan) dan bayi (umur bayi, jenis kelamin).
- b. Mengetahui pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Fatumnasi, Provinsi NTT Agustus 2016.
- c. Mengetahui pemberian ASI tidak Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Fatumnasi, Provinsi NTT Agustus 2016.
- d. Mengetahui berat badan bayi dengan pemberian ASI eksklusif dan ASI tidak Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Fatumnasi, Provinsi NTT Agustus 2016.
- e. Mengetahui beda rata-rata berat badan bayi 7-12 bulan antara yang mendapat ASI eksklusif dengan yang tidak mendapat ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Fatumnasi, Provinsi NTT Agustus 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Puskesmas Fatumnasi, Kecamatan Fatumnasi, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Sebagai salah satu acuan bagi Puskesmas Fatumnasi untuk merumuskan program-program dalam rangka memperbaiki perilaku masyarakat terkait pemberian ASI tidak eksklusif.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif terhadap berat badan bayi.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif terhadap berat badan bayi usia 7-12 bulan.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta dapat menerapkan ilmu keperawatan anak yang sudah diajarkan.

#### **E. Keaslian penelitian**

Dijelaskan pada tabel 1 halaman 9 s/d halaman 10.

Tabel 1.

**Keaslian penelitian**

No	Penelitian/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Desilestia Dwi Salmarini (2013)	Perbedaan berat badan bayi pengguna ASI eksklusif dengan ASI tidak eksklusif di wilayah kerja puskesmas terminal Banjarmasin	<ol style="list-style-type: none"> <li>menggunakan <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>retrospektif</i> untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan berat badan bayi pengguna ASI eksklusif dengan Tidak Eksklusif.</li> <li>Sampel penelitian bayi berusia 0-6</li> <li>Menggunakan uji: statistik <i>Independent Sampel Ttest</i></li> </ol>	Hasil penelitian didapatkan $p < (0,05)$ , maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, terdapat perbedaan antara berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif Dengan ASI Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel dependen: Berat badan</li> <li>Variabel independen: ASI eksklusif dan eksklusif</li> <li>Uji statistik: <i>independent sampel T Test</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sampel : bayi 0-6 bulan</li> <li>Desain penelitian: menggunakan pendekatan <i>retrospektif</i></li> </ol>
2.	Budiwan Putri Ediming Tyas (2013)	Hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non eksklusif dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Di Desa Giripurwo,	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan <i>Case Control</i></li> <li>Teknik sampling: <i>Purposive Sampling</i></li> </ol>	Hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara dua kelompok dengan uji data <i>Chi Square</i> , didapatkan nilai $p = 0,000$ ( $p < 0,05$ ) dan $OR = 15$	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen: ASI eksklusif dan ASI eksklusif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan pendekatan <i>Case Control</i></li> <li>Teknik sampling: <i>Purposive Sampling</i></li> </ol>

No	Penelitian/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Ifa Nadhifah (2014)	Perbedaan berat badan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan bayi yang diberikan MPASI di Posyandu Wilayah Desa Ngestiharjo Bantul	<p>Perbedaan berat badan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dengan bayi yang diberikan MPASI di Posyandu Wilayah Desa Ngestiharjo Bantul</p> <p>3. Uji <i>Chi Square</i> 4. Sampel penelitian: bayi 0-6 bulan</p> <p>1. Penelitian menggunakan metode survey dengan pendekatan retrospektif 2. Teknik sampling: Cluster random Sampling 3. Populasi 190 bayi dan sampel 133 bayi. 4. Uji statistik: uji Mann Whitney.</p>	<p>Hasil didapatkan nilai signifikan <math>p &lt; 0,05</math> dengan nilai signifikan 0,037. Yang artinya terdapat perbedaan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan bayi yang diberikan MPASI</p>	<p>2. Variabel dependen: berat badan</p> <p>1. Variabel independen pertama ASI eksklusif 2. Variabel dependen: berat badan 3. Teknik sampling: Cluster random Sampling</p>	<p>3. Uji <i>Chi Square</i> 4. Sampel penelitian: bayi 0-6 bulan</p> <p>1. Menggunakan pendekatan <i>retrospektif</i> 2. Jumlah populasi 190 dan sampel 133 3. Uji statistik: uji Mann Whitney. 4. Penulis akan menggunakan uji statistik <i>Independent Sampel Test</i></p>